

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini merupakan *Asosiatif Kausalitas*. Menurut (Soegiyono, 2011) Penelitian *Asosiatif Kausalitas* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terkait dengan Pengaruh *Perceived Cafe Food Healthiness, Value, Service Quality, Satisfaction*, Terhadap *Revisit Intentions*.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah primer. data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden langsung yaitu konsumen yang telah mengunjungi Cafe Sain Deli. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuesioner dari responden yang berkunjung langsung ketempat dan memenuhi kriteria responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam Penelitian menggunakan Angket atau Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Soegiyono, 2011). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian kuesioner ini adalah skala interval. Berikut tabel skala dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Instrumen Skala Interval

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Interval
Setuju (S)	4	
Kurang Setuju (KS)	3	
Tidak Setuju (TS)	2	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

Sumber: Sugiyono (2015)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2011). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengunjung Cafe Sain Deli tahun 2021-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 10.498 pengunjung.

(Sumber: Cafe Sain Deli).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi, dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi (Soegiyono, 2011), pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan kesalahan sebesar 10%. Berikut rumus *slovin* dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n=Ukuran Sampel

N=Ukuran Populasi

e=Persen Kelonggaran telitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolelier misalya 10%

Berikut perhitungan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{10.498}{(1 + 10.498 (0,1)^2)} = 99,056 = 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 99,056 responden menjadi sebanyak 100 responden. Setelah mendapatkan jumlah sampel kemudian memilah penyebaran kuesioner kepada responden penentuan responden peneliti menggunakan kriteria pengambilan sampel. Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Pengunjung Usia Minimal 17 Tahun, Berpendidikan Minimal SMA
2. Pernah Berkunjung Ke Cafe Sain Deli

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2011). Dalam hal ini, sesuai dengan judul dan rumusan masalah penelitian ini Pengaruh *Perceived Cafe Food Healthiness Value, Service Quality, Satisfaction*, Terhadap *Revisit Intentions*.

3.5.1 Variabel Indenpenden (X / Eksogeneous)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antendent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas Menurut (Soegiyono, 2011) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM, variabel indenpenden disebut sebagai variable eksogenus (Soegiyono, 2011). Indenpenden dalam penelitian ini adalah *Perceived Cafe Food Healthiness, Value, Service Quality, Satisfaction*, Terhadap *Revisit Intentions*.

3.5.2 Variabel Dependen (Y / Endogeneous)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output,kriteria,konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Soegiyono, 2011).Variabel dependen dalam penelitian *Revisit Intentions*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
1	<i>Perceived Cafe Food Healthiness</i> (X ¹)	<i>Perceived Cafe food Healthiness</i> adalah persepsi kesehatan dari makanan yang dirasakan pelanggan mengacu pada karakteristik makanan dan faktor-faktor yang memfasilitasi makanan sehat didalam cafe/restoran (Kim et al, 2013).	Melibatkan pelanggan untuk merasakan makanan sehat dengan bahan-bahan organik yang mengacu pada karakteristik makanan yang ada di cafe/restoran food Healthiness.	1. Makanan sehat 2. produk bahan baku 3. Kandungan menu makanan	Skala Interval
2	<i>Value</i> (X ²)	Menyatakan nilai yang dirasakan telah dianggap sebagai salah satu konsep yang paling penting untuk memahami pelanggannya dan nilai terhadap makanannya (Ostrom dan Iacobucci, 2018; Jensen, 2017)	Nilai yang dirasakan kepada pelanggan terhadap makanan sehat dan fasilitas yang ada di Cafe Sain Deli dianggap sebagai salah satu konsep yang paling penting dalam pemahaman pelanggan untuk menilainya.	1. Nilai Produk 2. Nilai Harga 3. nilai pelayanan & pengalaman makan	Skala Interval

3	<i>Service Quality</i> (X ³)	Menurut Babu et al, 2020; Luo & Chea, 2018) layanan adalah penyedia kinerja atau tindakan yang tidak dapat diganggu dari satu pihak ke pihak lainnya, pada umumnya produksi akan dikonsumsi secara bersamaan, dimana akan terjadi interaksi antara penjual dan pembeli yang mampu mempengaruhi hasil tersebut.	Pelayanan sangatlah penting dimana akan terjadi interaksi anantara penjual dan pembeli yang berkunjung ke cafe/restoran tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produk makanan 2. Kualitas pelayanan 3. Kualitas penyajian produk 	Skala Interval
4	<i>Satisfaction</i> (X ⁴)	Menurut Spreng et.al (dikutip oleh Kusmayadi, 2007) menyatakan bahwa kepuasan adalah perasaan puas pelanggan timbul ketika pelanggan membandingkan persepsi mereka mengenai kinerja produk atau jasa dengan harapan mereka.	Hal yang menunjukkan perasaan puas atau tidak puas pelanggan Cafe Sain Deli terhadap hal yang di berikan kepada pelanggan Cafe Sain Deli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pelanggan pada pelayanan. 2. Kepuasan pelanggan pada produk. 3. Kepuasan Harga 	Skala Interval
5	<i>Revisit Intentions</i> (Y)	Menurut (Stylos et al, 2016) mendefinisikan revisit intention atau niat berkunjung kembali sebagai keinginan untuk berkunjung ke tempat yang sama kalinya dalam jangka waktu tertentu.	Revisit Intentions merupakan keinginan untuk mengulang kembali kunjungan ke Cafe Sain Deli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesediaan berkunjung kembali 2. Pembelian ulang 3. Merekomendasi tempat 	Skala Interval

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis PLS

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/terori sedangkan PLS lebih bersifat *paredictive model*. Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3.7.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indicator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukuran lebih besar dari ada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

3.7.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *R-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *R-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibanding nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima (Suharyadi dan Purwanto, 2015). Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 persen), maka nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (one tailed) adalah $> 1,960$.